

## AKSI BERSAMA PEDULI BANJIR: KEGIATAN SKRINING KESEHATAN, PENGOBATAN GRATIS DAN EDUKASI KESEHATAN PADA MASYARAKAT KOTA BEKASI YANG TERDAMPAK BANJIR

Aty Nurillawaty Rahayu<sup>1\*</sup>, Yusrini<sup>2</sup>, Wiwie Herdalisa<sup>3</sup>, Muftadi<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Bani Saleh, Bekasi. Indonesia

\* Penulis Korespondensi : aty@ubs.ac.id

Diterima: Desember 2025  
Disetujui: Desember 2026  
Dipublikasikan: Januari 2026

### ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kerawanan bencana yang tinggi di dunia. Hal ini disebabkan oleh letak geografis dan geologis Indonesia yang berada di pertemuan tiga lempeng tektonik utama (Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik), serta iklim tropis yang menjadikan sebagian besar wilayahnya rawan terhadap berbagai jenis bencana, baik bencana geologi seperti gempa bumi, maupun bencana hidrometeorologi seperti banjir dan kebakaran. Salah satu daerah yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap bencana adalah wilayah Bekasi yaitu di lingkungan sekitar kampus Universitas Bani Saleh. Wilayah ini secara geografis berada di dataran rendah yang sering mengalami banjir, terutama pada musim hujan. Sistem drainase yang belum optimal serta peningkatan permukiman penduduk memperparah risiko ini. Kegiatan Aksi Bersama peduli banjir dalam pengabdian masyarakat ini diselenggarakan oleh **DPD PPNI Kota Bekasi** bekerja sama dengan **DPK PPNI Stikes Bani Saleh** dan DPK sekota Bekasi. Bentuk kegiatan berupa 1) Pelayanan Kesehatan: pemeriksaan tekanan darah, anamnesis keluhan, pemberian obat gratis, serta perawatan luka ringan, 2) Edukasi Kesehatan: penyuluhan mengenai pencegahan penyakit pasca-banjir (ISPA, diare, penyakit kulit), manajemen penyakit kronis, dan pentingnya kebersihan lingkungan. 3) Dukungan Psikososial: kegiatan edukatif dan permainan untuk anak-anak guna mengurangi stres dan trauma pasca-bencana. Menguraikan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Masyarakat wilayah RW 03 yang mengikuti kegiatan di posko kesehatan sebanyak 37 orang yang terdiri dari pasien anak-anak dan dewasa. Program ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa bantuan medis dan logistik, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat dalam mitigasi bencana, meningkatkan ketahanan komunitas, serta memperkuat solidaritas sosial antara perguruan tinggi, relawan, dan masyarakat.

**Kata kunci:** PPNI, Pasca Banjir, Pelayanan Kesehatan, Edukasi Psikologi

### Abstract

*Indonesia is one of the countries with a high level of disaster vulnerability in the world. This is due to Indonesia's geographical and geological location at the confluence of three major tectonic plates (Indo-Australian, Eurasian, and Pacific), as well as its tropical climate which makes most of its territory vulnerable to various types of disasters, both geological disasters such as earthquakes, and hydrometeorological disasters such as floods and fires. One area with a high level of disaster vulnerability is the Bekasi area, namely the area around the Bani Saleh University campus. This area is geographically located in a lowland that often experiences flooding, especially during the rainy season. The suboptimal drainage system and increasing population growth exacerbate this risk. The Joint Action for Flood Awareness activity as part of community service was organized by the DPD PPNI Bekasi City in collaboration with the DPK PPNI Stikes Bani Saleh and*

*the DPK throughout Bekasi City. The activities include 1) Health Services: blood pressure checks, anamnesis of complaints, provision of free medication, and treatment of minor injuries, 2) Health Education: counseling on post-flood disease prevention (ARI, diarrhea, skin diseases), chronic disease management, and the importance of environmental cleanliness. 3) Psychosocial Support: educational activities and games for children to reduce post-disaster stress and trauma. Describes the methods used to solve problems. 37 people from RW 03 participated in activities at the health post, consisting of children and adult patients. This program is expected to not only provide short-term benefits in the form of medical and logistical assistance, but also build public awareness in disaster mitigation, increase community resilience, and strengthen social solidarity between universities, volunteers, and the community.*

**Keywords:** PPNI, Post-Flood, Health Services, Psychosocial Education

---

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kerawanan bencana tertinggi di dunia. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh letak geografis dan geologis Indonesia yang berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik utama, yaitu Lempeng Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik. Posisi ini menyebabkan Indonesia rentan terhadap berbagai bencana geologi, seperti gempa bumi dan aktivitas vulkanik, yang berpotensi menimbulkan kerugian fisik, sosial, dan ekonomi secara signifikan (Badan Nasional Penanggulangan Bencana [BNPB], 2020; Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika [BMKG], 2021).

Selain faktor geologis, karakteristik iklim tropis juga berkontribusi terhadap tingginya potensi bencana hidrometeorologi di Indonesia. Curah hujan yang tinggi, variabilitas iklim, serta dampak perubahan iklim global meningkatkan frekuensi kejadian banjir, tanah longsor, kekeringan, dan kebakaran hutan maupun permukiman. Kondisi ini menunjukkan bahwa risiko bencana di Indonesia bersifat multidimensional dan memerlukan upaya mitigasi serta kesiapsiagaan yang berkelanjutan (United Nations Office for Disaster Risk Reduction [UNDRR], 2019).

Salah satu wilayah dengan tingkat kerentanan bencana yang relatif tinggi adalah Kota Bekasi, termasuk kawasan sekitar Kampus Universitas Bani Saleh. Secara geografis, Kota Bekasi berada pada wilayah dataran rendah dan dilalui oleh sejumlah aliran sungai, sehingga memiliki potensi banjir yang cukup besar, terutama pada musim hujan. Banjir yang terjadi secara berulang menunjukkan adanya kerentanan struktural dan lingkungan yang belum sepenuhnya tertangani (BNPB, 2022).

Permasalahan banjir di Kota Bekasi diperparah oleh kondisi sistem drainase yang belum optimal serta tingginya laju pertumbuhan permukiman penduduk. Alih fungsi lahan dan meningkatnya kepadatan hunian menyebabkan berkurangnya daerah resapan air, sehingga air hujan tidak dapat terserap secara maksimal. Dampak banjir tidak hanya mengganggu aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat, tetapi juga menimbulkan risiko kesehatan akibat lingkungan yang tidak higienis (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Selain bencana banjir, wilayah Kota Bekasi juga memiliki risiko kebakaran permukiman yang cukup tinggi. Kepadatan bangunan, penggunaan instalasi listrik yang tidak sesuai standar, serta tingginya aktivitas masyarakat meningkatkan potensi terjadinya kebakaran akibat hubungan arus pendek listrik. Bencana kebakaran di kawasan padat penduduk berpotensi menimbulkan kerugian material yang besar serta mengancam keselamatan jiwa masyarakat (BNPB, 2021).

Di sisi lain, meskipun kejadian gempa bumi relatif jarang terjadi di Kota Bekasi, potensi risiko tetap perlu diwaspadai. Keberadaan sesar aktif di Pulau Jawa menjadikan wilayah ini memiliki potensi gempa yang dapat berdampak signifikan terhadap bangunan dan keselamatan masyarakat. Rendahnya tingkat kesiapsiagaan dan mitigasi struktural dapat meningkatkan kerentanan apabila gempa terjadi secara tiba-tiba (BMKG, 2021).

Sehubungan dengan terjadinya bencana banjir yang melanda Kota Bekasi, Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Kota Bekasi menghimbau seluruh Dewan Pimpinan Kecamatan (DPK) se-Kota Bekasi untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah terdampak banjir. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui kerja sama antara DPD Kota Bekasi, Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Rumah Sakit, serta DPK di wilayah Kota Bekasi dan sekitarnya, dengan fokus pada kegiatan skrining kesehatan, pengobatan gratis, serta edukasi kesehatan sebagai upaya pemulihan dan peningkatan ketahanan masyarakat pascabencana.

## **METODE**

### **Desain Kegiatan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan dosen, mahasiswa, tenaga medis, serta relawan dari perwakilan DPK Kota Bekasi. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan tidak hanya bersifat pemberian bantuan, tetapi juga mengedukasi dan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pemulihan pasca-banjir

### **Waktu dan Lokasi**

Kegiatan dilaksanakan pada Jum'at, 07 Maret 2025 pukul 08.00–16.00 WIB di Posko Bencana Jl. R.A Kartini Rw 03, Bekasi, Jawa Barat. Lokasi dipilih karena merupakan salah satu wilayah yang paling terdampak banjir dengan jumlah warga yang signifikan membutuhkan layanan kesehatan dan bantuan logistik. Sasaran Kegiatan Sasaran kegiatan adalah warga terdampak banjir dari berbagai kelompok usia, mulai dari balita, anak-anak, dewasa, hingga lansia. Fokus utama adalah: 1) Warga dengan keluhan kesehatan akibat banjir (batuk, pilek, gatal, luka) 2) Penderita penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes, dan asam urat. 3) Anak-anak terdampak banjir yang membutuhkan dukungan psikososial.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan beberapa tahapan:

#### **Tahap Persiapan**

- a. Koordinasi dengan pihak Wilayah setempat (RW) yang berdampak banjir
- b. Surat menyurat untuk pengurusan ijin dan surat tugas ( DPD PPNI Kota Bekasi dan DPK PPNI Bani Saleh )
- c. Koordinasi dengan team untuk Pelayanan kesehatan (Pengukuran tanda-tanda vital, perawatan luka, pemeriksaan dan pengobatan gratis serta edukasi kesehatan ).
- d. Menyiapkan media edukasi (powerpoint dan leaflet ).

#### **Tahap Pelaksanaan**

- a. Kegiatan peduli banjir dalam rangka melakukan pengabdian masyarakat di bagi dalam beberapa titik lokasi banjir yaitu wilayah 1 di kampung 200 ( depan RSUD CAM), wilayah 2 di Jati asih dan wilayah 3 di Jl. R.A Kartini.
- b. Kami dosen dan mahasiswa Universitas Bani Saleh dan team melakukan pengabdian masyarakat di wilayah 3 yaitu di Jl. R.A Kartini Rt 08 Rw 03 gang Mawar 06
- c. Kegiatan Pelayanan Kesehatan: pemeriksaan tekanan darah, anamnesis keluhan, pemberian resep dan obat gratis, serta perawatan luka ringan. Bekerja sama dengan IDI Kota Bekasi.
- d. Edukasi Kesehatan: penyuluhan mengenai pencegahan penyakit pasca-banjir (ISPA, diare, penyakit kulit), manajemen penyakit kronis, dan pentingnya kebersihan lingkungan.
- e. Dukungan Psikososial: kegiatan edukatif dan permainan untuk anak-anak guna mengurangi stres dan trauma pasca-bencana. Menguraikan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah.

#### **Tahap Evaluasi**

- a. Observasi partisipasi dan respon peserta.
- b. Beberapa pasien luka yang berdampak banjir sudah tertangani luka nya
- c. Banyak masyarakat yang terdampak banjir mengalami sakit gatal-gatal dan batuk pilek sudah di berikan pengobatan gratis bagi pasien yang membutuhkan
- d. Saat di lakukan edukasi kesehatan, masyarakat antusias dan aktif bertanya

### **Tahap Tindak Lanjut**

- a. Memberikan booklet/leaflet pencegahan penyakit dan perawatan luka untuk dibawa pulang.
- b. Meningkatkan kolaborasi dengan wilayah setempat, dokter, perawat dan DPD Kota Bekasi dalam monitoring masalah kesehatan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelayanan kesehatan bagi masyarakat terdampak banjir di wilayah Kota Bekasi telah dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada upaya promotif, preventif, dan kuratif guna membantu pemulihan kondisi kesehatan masyarakat pascabencana banjir.

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pelayanan kesehatan sebanyak 37 pasien, yang terdiri atas anak-anak dan orang dewasa. Bentuk layanan yang diberikan meliputi pengobatan gratis, pelayanan kesehatan berupa perawatan luka, pemeriksaan tanda-tanda vital, serta anamnesis penyakit untuk mengetahui kondisi kesehatan pasien secara umum. Seluruh rangkaian pelayanan dilaksanakan oleh tim kesehatan dengan memperhatikan standar pelayanan dasar.

Partisipasi peserta dalam kegiatan ini tergolong tinggi. Hal tersebut terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan, khususnya terkait edukasi cara minum obat yang benar dan perawatan luka. Selain itu, sebagian besar peserta aktif mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan selama sesi diskusi, yang menunjukkan adanya ketertarikan dan kepedulian terhadap materi yang disampaikan.

Respon peserta terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini secara umum sangat positif. Peserta menyatakan bahwa materi edukasi kesehatan yang diberikan bermanfaat, relevan dengan kondisi yang dialami, serta disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Edukasi tersebut dinilai membantu peserta dalam meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan pascabencana banjir.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim Peduli Banjir Wilayah 3 yang berlokasi di Jl. R.A. Kartini, Kota Bekasi. Dokumentasi kegiatan meliputi foto-foto pelaksanaan edukasi cara minum obat dan perawatan luka, serta proses pemeriksaan



tanda-tanda vital dan anamnesis penyakit pasien. Dokumentasi tersebut terlampir sebagai bagian dari laporan dan menjadi bukti pelaksanaan kegiatan di lapangan.



**Gambar 1** Edukasi Cara Minum Obat & Perawatan Luka



**Gambar 2** Team peduli banjir wilayah 3 di Jl. R.A Kartini



**Gambar 3** Pemeriksaan Tanda-tanda Vital & Anamesa penyakit pasien

**Tabel 1** Rekapitulasi Jumlah Pelayanan Pasien

No	Jenis Layanan Kesehatan	Jumlah Pasien	Keterangan
1	Pemeriksaan tanda-tanda vital	37 pasien	Anak-anak dan orang dewasa
2	Anamnesis penyakit	37 pasien	Dilakukan sebelum tindakan
3	Pengobatan gratis	37 pasien	Pemberian obat sesuai keluhan
4	Perawatan luka	15 pasien	Luka ringan akibat banjir
5	Edukasi cara minum obat dan perawatan luka	37 peserta	Penyuluhan kelompok

**Sumber** Data Kegiatan Pengabdian Masyarakat Tim Peduli Banjir Wilayah 3, 2025

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, jumlah layanan kesehatan yang diberikan kepada peserta dapat dilihat pada Tabel 1. Seluruh peserta memperoleh pemeriksaan tanda-tanda vital, anamnesis penyakit, serta pengobatan gratis. Selain itu, sebagian peserta mendapatkan layanan perawatan luka dan seluruh peserta mengikuti kegiatan edukasi kesehatan terkait cara minum obat dan perawatan luka pascabencana banjir.

## **Pembahasan**

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia dan memiliki dampak yang luas terhadap kehidupan masyarakat. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB, 2021), banjir menempati urutan pertama sebagai bencana dengan tingkat kejadian tertinggi serta dampak kerugian terbesar, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun kesehatan masyarakat. Tingginya frekuensi banjir menunjukkan bahwa permasalahan ini masih menjadi tantangan serius dalam penanggulangan bencana di Indonesia (Nugroho, H. 2020).

Kota dan Kabupaten Bekasi termasuk wilayah yang memiliki tingkat kerawanan banjir cukup tinggi. Secara geografis, wilayah ini didominasi oleh dataran rendah dengan curah hujan yang relatif tinggi. Kondisi tersebut diperparah oleh sistem drainase yang belum optimal serta alih fungsi lahan dari daerah resapan air menjadi kawasan permukiman dan industri. Perubahan tata guna lahan yang tidak terkendali menyebabkan berkurangnya kemampuan lingkungan dalam menyerap air hujan, sehingga meningkatkan risiko terjadinya banjir (BNPB, 2021).

Dampak banjir tidak hanya terbatas pada kerusakan infrastruktur dan kehilangan harta benda, tetapi juga berimplikasi signifikan terhadap kesehatan masyarakat. Genangan air yang tercemar dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit, seperti infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), diare, leptospirosis, dan penyakit kulit. Selain itu, kondisi bencana banjir juga berpotensi memperburuk penyakit tidak menular, seperti hipertensi dan diabetes mellitus, terutama akibat keterbatasan akses layanan kesehatan dan obat-obatan (Sutopo, 2018; Lestari & Prasetyo, 2019).

Kelompok rentan, seperti anak-anak, lansia, dan masyarakat dengan kondisi kesehatan tertentu, merupakan pihak yang paling terdampak dalam situasi bencana banjir. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan berbagai pihak dalam upaya penanggulangan dampak bencana, termasuk peran aktif perguruan tinggi melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan PkM menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam menjawab permasalahan kesehatan dan sosial di masyarakat terdampak bencana.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, Universitas Bani Saleh melalui Fakultas Kesehatan dan Farmasi melaksanakan kegiatan “Aksi Bersama Peduli Banjir Bekasi Jawa Barat”. Program ini difokuskan pada pemberian layanan kesehatan, pengobatan gratis,



edukasi kesehatan, serta dukungan psikososial kepada masyarakat terdampak banjir. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa bantuan medis, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mitigasi bencana, memperkuat ketahanan komunitas, serta menumbuhkan solidaritas sosial antara perguruan tinggi, relawan, dan masyarakat.

### **Kendala yang Dihadapi**

1. Keterbatasan tempat dan waktu menyebabkan diskusi kurang maksimal.
2. Sebagian pasien anak-anak dan pasien dewasa datang ke posko kesehatan menunggu di infokan oleh Pak RT atau RW setempat.
3. Beberapa pasien masih bertanya apakah kena biaya pemeriksaan dan perawatan luka, sehingga ragu-ragu untuk hadir ke posko kesehatan.

Meskipun kegiatan ini memberikan dampak positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain keterbatasan waktu kegiatan, cakupan layanan yang terbatas, serta minimnya sarana pendukung infrastruktur banjir di wilayah terdampak. Ke depan, program serupa perlu dirancang dengan skema berkelanjutan, melibatkan pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, serta pemanfaatan teknologi digital untuk sistem peringatan dini.

### **PENUTUP**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait kepedulian terhadap bencana banjir ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan pasien mengenai aspek kesehatan, khususnya dalam pencegahan penyakit pascabencana, cara minum obat yang benar, serta perawatan luka ringan. Peningkatan pengetahuan tersebut tercermin dari antusiasme peserta dalam mengikuti edukasi kesehatan dan kemampuan peserta dalam memahami materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Edukasi kesehatan yang diberikan menjadi bagian penting dalam upaya promotif dan preventif guna meminimalkan risiko gangguan kesehatan akibat dampak banjir.

Program pengabdian masyarakat ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa bantuan medis dan logistik, tetapi juga berkontribusi dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mitigasi bencana. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan ketahanan komunitas dalam menghadapi

situasi darurat serta memperkuat solidaritas sosial antara perguruan tinggi, relawan, dan masyarakat. Sinergi tersebut menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung upaya penanggulangan bencana yang berkelanjutan dan berbasis partisipasi masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Dewan Pimpinan Pusat (DPP) PPNI, Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) PPNI Jawa Barat, Dewan Pimpinan Daerah (DPD) PPNI Kota Bekasi, serta Dewan Pimpinan Komisariat (DPK) PPNI Bani Saleh atas dukungan, kontribusi, serta fasilitasi yang telah diberikan kepada Tim Pengabdian kepada Masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada jajaran pengurus dan warga RW 03, Jl. R.A. Kartini, Gang Mawar 06 RT 08, yang telah memberikan kemudahan, kesempatan, serta kerja sama yang baik selama pelaksanaan kegiatan. Dukungan dari seluruh pihak tersebut sangat berperan dalam kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini, dan diharapkan sinergi yang telah terjalin dapat terus berlanjut sehingga kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan di masa mendatang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika. (2021). *Informasi gempa bumi dan mitigasi bencana di Indonesia*. BMKG.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020). *Risiko bencana Indonesia*. BNPB.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2021). *Data dan informasi kejadian kebakaran permukiman*. BNPB.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2022). *Kajian risiko bencana banjir wilayah perkotaan*. BNPB.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2021). *Data dan informasi bencana Indonesia*. BNPB.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman penanggulangan masalah kesehatan akibat bencana*. Kemenkes RI.
- Nugroho, H. (2020). Model partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan untuk pencegahan banjir. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(1), 67–79.
- Lestari, P., & Prasetyo, A. (2019). Dampak bencana banjir terhadap kesehatan masyarakat di wilayah perkotaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 123–131.
- Sutopo, P. N. (2018). Bencana, risiko, dan kesehatan masyarakat di Indonesia. *Jurnal Penanggulangan Bencana*, 9(1), 15–25.
- United Nations Office for Disaster Risk Reduction. (2019). *Global assessment report on disaster risk reduction*. UNDRR